

Model Springate, Model Fulmer dan Kebangkrutan Perusahaan

Fatimah Manurung, Shita Tiara, Debbi Chyntia Ovami

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email: fatimahmanurung2@gmail.com¹, shitatiara201@gmail.com², debbichyntia@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor antara model Springate dan model Fulmer untuk prediksi kebangkrutan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan untuk mengetahui model prediksi yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbandingan kedua model prediksi dilihat dari tingkat akurasi ketepatan prediksi antara kedua model dengan menggunakan kondisi sebenarnya di perusahaan dilihat berdasarkan laporan keuangannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh IDX. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sehingga didapat 27 perusahaan yang sesuai kriteria sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan perhitungan rumus dari masing-masing model dan menggunakan uji beda atau *Paired Sample t-test*. Penelitian ini membandingkan skor antara kedua model prediksi kebangkrutan dengan menganalisis hasil perhitungan formulasi masing-masing model menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model Springate dan model Fulmer dalam memprediksi potensi kebangkrutan, dan tingkat akurasi tertinggi dicapai oleh model Fulmer dengan tingkat akurasi sebesar 99,3%.

Kata Kunci: Model Springate, Model Fulmer, dan Kebangkrutan

1. PENDAHULUAN

Gejolak kenaikan dan penurunan Indeks Harga Properti Residensial mulai tidak menentu sejak tahun 2008 dikarenakan terjadinya krisis ekonomi, kemudian keadaan properti mulai membaik di tahun 2012-2013 dan sejak kuartal III 2013, laju kenaikan tahunan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) terus melambat. Setelah mencatatkan pertumbuhan tahunan hampir 14% pada kuartal III-2013, pertumbuhan IHPR pada kuartal III 2016 hanya tercatat sebesar 2.75% secara tahunan. Namun, sejak kuartal I-2017 laju pertumbuhan tersebut mulai mencatatkan tren kenaikan pada Triwulan II 2017 dan III 2017, IHPR mencatatkan pertumbuhan tahunan masing-masing sebesar 3.17% dan 3.32%. Indeks sektor *property* dan *real esate* sepanjang 2017 turun 4,31% di saat IHSG justru melonjak 19,99%.

Pertumbuhan sektor properti yang belum stabil hingga pertengahan tahun 2017 membuat investor mulai ragu untuk berinvestasi. Ancaman yang paling ditakuti suatu perusahaan adalah kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan suatu kondisi disaat perusahaan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan. Semakin awal suatu perusahaan memperoleh peringatan kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan dan dapat memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut. Terdapat banyak model untuk dapat menganalisis kebangkrutan perusahaan, analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis model Altman. Namun pada penelitian ini menggunakan model Springate dan Fulmer.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan Metode Penelitian Kombinasi model urutan penemuan analisis kualitatif dan kuantitatif (*Sequantial Explanatory Design*). Pada tahap pertama menggunakan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif untuk mengumpulkan data dan menghitung penilaian kebangkrutan dengan menggunakan model Springate dan Fulmer dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dengan melakukan Uji beda pada model penilaian kebangkrutan tersebut.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dengan populasi sebanyak 30 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 hingga 2017 secara berturut-turut.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) secara lengkap selama periode 2013 hingga 2017.
- Perusahaan yang *cut off* laporan keuangannya adalah pada tanggal 31 Desember.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Populasi perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	30
Kriteria pemilihan sampel :	
a. Emiten Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 hingga 2017 secara berturut-turut.	(3)
b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) secara lengkap selama periode 2013 hingga 2017.	
c. Perusahaan yang <i>cut off</i> laporan keuangannya adalah pada tanggal 31 Desember.	

Populasi perusahaan properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	30
Jumlah perusahaan yang diamati	27

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Perhitungan Penilaian Kebangkrutan Model Springate

Hasil persentase perhitungan dapat dilihat dari Tabel 2

Tabel 2. Persentase hasil prediksi Model Springate

Keterangan		SPRINGATE		Total
		TidakSehat	Sehat	
Tahun	2013	13 (9,63%)	14 (10,37%)	27 (20%)
	2014	12 (8,89%)	15 (11,11%)	27 (20%)
	2015	18 (13,33%)	9 (6,67%)	27 (20%)
	2016	21 (15,56%)	6 (4,44%)	27 (20%)
	2017	22 (16,30%)	5 (3,70%)	27 (20%)
Total		86 (63,70%)	49 (36,30%)	135 (100%)

3.2 Perhitungan Penilaian Kebangkrutan Model Fulmer

Hasil persentase perhitungan dapat dilihat dari Tabel 3

Tabel 3. Persentase hasil prediksi Model Fulmer

Keterangan		FULMER		Total
		TidakSehat	Sehat	
Tahun	2013	-	27 (20%)	27 (20%)
	2014	-	27 (20%)	27 (20%)
	2015	-	27 (20%)	27 (20%)
	2016	-	27 (20%)	27 (20%)
	2017	1 (0,7%)	26 (19,3%)	27 (19,3%)
Total		1 (0,7%)	134 (99,3%)	135 (100%)

Hasil uji beda yang dilakukan untuk menguji apakah antara model Springate dan model Fulmer terdapat perbedaan signifikan dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. Tabel Uji Beda

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	69,154	,000	-11,148	268	,000	-4,46496	,40051	-5,25352	-3,67641
Equal variances not assumed			-11,148	142,504	,000	-4,46496	,40051	-5,25668	-3,67325

3.3 Analisis Perbandingan Model Springate dan Model Fulmer untuk Prediksi Kebangkrutan

Hasil perhitungan model Springate pada Tabel 2 memprediksi perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 27 perusahaan selama periode tahun 2013 s/d tahun 2017 akan terdapat sebanyak 49 sampel sehat, yaitu di tahun 2013 sebanyak 14 perusahaan (10,37%), tahun 2014 sebanyak 15 perusahaan (11,11%), tahun 2015 sebanyak 9 perusahaan (6,67%), tahun 2016 sebanyak 6 perusahaan (4,44%), dan tahun 2017 sebanyak 5 perusahaan (3,70%). Di periode yang sama model Springate memprediksi sebanyak 86 sampel tidak sehat atau bangkrut, yaitu di tahun 2013 sebanyak 13 perusahaan (9,63%), tahun 2014 sebanyak 12 perusahaan (8,89%), tahun 2015 sebanyak 18 perusahaan (13,33%), tahun 2016 sebanyak 21 perusahaan (15,56%), dan tahun 2017 sebanyak 22 perusahaan (16,30%) bila mana dibandingkan dengan total seluruh sampel pengamatan sepanjang tahun 2013 hingga tahun 2017, maka model Springate memiliki prediksi 36,30% perusahaan dalam kondisi sehat dan 63,70% perusahaan akan berada dalam kondisi tidak sehat.

Hasil perhitungan model Fulmer pada Tabel 3 memprediksi perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 27 perusahaan selama periode tahun 2013 s/d tahun 2017 akan terdapat sebanyak 134 sampel sehat, yaitu di tahun 2013 hingga 2016 sebanyak 27 perusahaan (80%), dan tahun 2017 sebanyak 26 perusahaan (19,3%). Di periode yang sama model Springate memprediksi sebanyak 1 perusahaan (0,7%) tidak sehat atau bangkrut yaitu di tahun 2017. bila mana dibandingkan dengan total seluruh sampel pengamatan sepanjang tahun 2013 hingga tahun 2017, maka model Fulmer memiliki prediksi 99,3% perusahaan dalam kondisi sehat dan 0,7% perusahaan akan berada dalam kondisi tidak sehat.



Terpilihnya model Fulmer sebagai model prediksi yang paling akurat dikarenakan setelah dilakukannya pengecekan dengan membandingkan keadaan *real* melalui data perusahaan properti yang terdaftar di BEI dengan hasil prediksi dari kedua model yang digunakan. Keadaan *real* 27 perusahaan properti yang terdaftar di BEI tidak mengalami kebangkrutan selama periode berjalan tahun 2013-2017. Oleh sebab itu, maka model dengan hasil prediksi paling sedikit yang menyatakan perusahaan berpotensi bangkrut adalah yang paling akurat.

Hal ini didukung oleh penelitian Lukman (2015) yang membandingkan model Fulmer H-Score dan model Springate untuk prediksi kebangkrutan pada perusahaan pertambangan periode 2011-2014 yang hasilnya menunjukkan tingkat akurasi tertinggi diperoleh oleh model Fulmer sebesar 73,65%. Dan Penelitian Habiba (2015) yang menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Springate dan metode Fulmer pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang hasilnya menunjukkan tingkat akurasi tertinggi diperoleh oleh model Fulmer sebesar 86,67%.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Meiliawati (2016) yang membandingkan model Springate dan Altman Z Score terhadap potensi *financial distress* pada perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang hasilnya menunjukkan bahwa model Springate merupakan model terakurat dalam memprediksi potensi *financial distress* perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan presentase akurasi sebesar 91,66%, dimana tingkat akurasi model Altman hanya sebesar 60,41%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan maka didapati kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan perhitungan penilaian kebangkrutan metode Springate S-Score pada perusahaan properti pada Tahun 2013-2017 yaitu perusahaan diindikasikan mengalami kebangkrutan 63,70% dan 36,30% perusahaan diprediksi sebagai perusahaan yang sehat.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan model Fulmer H-Score dari tahun 2013-2017 menghasilkan perusahaan yang diindikasikan mengalami kebangkrutan 0,7% dan 99,03% perusahaan yang diprediksi sebagai perusahaan sehat.
3. Terdapat perbedaan antara metode Springate dan metode Fulmer dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini didukung dengan hasil uji *paired sampel t-test* antara model Springate dengan model Fulmer yang menghasilkan nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000 menunjukkan probabilitas $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi kebangkrutan.
4. Hasil perbandingan model prediksi kebangkrutan antara model Springate dan model Fulmer diketahui bahwa model Fulmer adalah model yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya menambahkan penggunaan model prediksi kebangkrutan.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia contohnya sektor keuangan, sektor pertambangan, sehingga cakupan penelitian lebih luas.

REFERENCES

- [1] Habiba. (2015). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Springate Dan Metode Fulmer (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*. Artikel Ilmiah. STIE Perbanas Surabaya.
- [2] Lukman, & Ahmar. (2015). *Model Prediksi Kebangkrutan Fullmer H-Score dan Springate: Mana yang Lebih Kuat?*. Seminar Nasional Cendekiawan. STIE Perbanas Surabaya.
- [3] Meiliawati, dkk. (2016). *Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan. Vol 5. Nomor 1.
- [4] Rahmadini, Annisa agustina. (2016). *Analisis Kesesuaian Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score, Fulmer Dan Springate Terhadap Opini Auditor Pada Perusahaan Delisting tahun 2015*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Volume 1, Nomor 2.